

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif maupun dengan perhitungan matematika. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan yaitu mampu memberikan penilaian yang lebih obyektif (Mardikanto, 2001). Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik sensus adalah teknik pengambilan data secara keseluruhan (Subana, 2005).

B. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi penelitian didasarkan pada lokasi lahan sawah menjadi areal obyek perikanan menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo adalah wilayah satu-satunya yang terdapat lahan sawah menjadi sebuah areal obyek perikanan di Kabupaten Klaten.

Tabel 5. Luas Areal Obyek Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis Di Kabupaten Klaten Tahun 2014 (Ha)

No	Kecamatan	Kolam	Sawah	Keramba	Waduk	Sungai	Genangan air
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Prambanan	4,30	-	-	-	5,00	0,35
2	Gantiwarno	0,35	-	-	-	3,50	0,05
3	Wedi	0,44	-	-	-	3,03	13,74
4	Bayat	0,67	-	4,00	180,00	8,50	8,08
5	Cawas	1,01	-	-	-	13,00	0,04
6	Trucuk	0,21	-	-	-	18,00	1,59
7	Kalikotes	3,89	-	0,03	-	2,50	1,75
8	Kebonarum	0,84	-	-	-	10,80	-
9	Jogonalan	0,77	-	-	-	5,89	0,15
10	Manisrenggo	4,24	-	-	-	0,70	0,50
11	Karangnongko	3,02	-	-	-	1,49	0,05
12	Ngawen	0,45	-	-	-	1,95	0,50
13	Ceper	0,12	-	-	-	8,55	0,10
14	Pedan	0,36	-	-	-	8,00	0,05
15	Karangdowo	0,89	-	-	-	13,50	7,00

1	2	3	4	5	6	7	8
16	Juwiring	3,31	-	-	-	16,40	-
17	Wonosari	0,21	-	0,15	-	13,80	5,00
18	Delanggu	1,09	-	-	-	12,00	-
19	Polanharjo	26,36	2,00	-	-	4,45	0,84
20	Karanganom	4,62	-	-	-	8,80	0,30
21	Tulung	2,64	-	-	-	3,80	1,58
22	Jatinom	0,44	-	-	-	5,00	0,73
23	Kemalang	0,33	-	-	-	-	0,50
24	Klaten Selatan	1,50	-	-	-	3,70	0,91
25	Klaten Tengah	0,87	-	-	-	5,50	-
26	Klaten Utara	0,33	-	-	-	4,50	0,20
Jumlah		63,26	2,00	4,18	180	181,36	44,01

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klaten Tahun 2015

C. Metode Penentuan Responden

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas gejala yang akan dijadikan obyek penelitian (Mardikanto, 2001). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Berdasarkan data yang diperoleh di Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Polanharjo terdapat tiga desa yang petaninya melakukan alih fungsi lahan yaitu Desa Nganjat, Desa Ponggok, dan Desa Jimus. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu seluruh petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan 32 responden petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 6. Jumlah Responden Petani

No	Desa	Jumlah petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan	Luas Lahan Sawah yang Menjadi Kolam Ikan (Ha)
1	Nganjat	19 orang	16,1
2	Ponggok	9 orang	7,4
3	Jimus	4 orang	4,7
Jumlah		32 orang	28,2

Sumber : BPP Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tahun 2015

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani sebagai responden yang didapat dari kuisioner dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapang atau observasi. Data primer meliputi identitas responden, karakteristik sosial ekonomi, dan motivasi petani melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Responden penelitian adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Desa Nganjat, Desa Ponggok, dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat dan mengutip secara langsung dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah kantor BPP Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Pertanian Kabupaten Klaten.

Tabel 7. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Data yang diperlukan	Jenis Data		Sifat Data		Sumber Data
		P	S	Kn	Kl	
1	2	3	4	5	6	7
	Data Pokok					
1	Identitas Responden					
	a. Nama Responden	√			√	Responden
	b. Alamat	√			√	Responden
2	Karakteristik Sosial Ekonomi					
	a. Umur	√		√		Responden
	b. Pendidikan Formal	√			√	Responden
	c. Luas Lahan	√		√		Responden
	d. Pendapatan	√		√		Responden
	e. Lingkungan Sosial	√			√	Responden
	f. Lingkungan Ekonomi	√			√	Responden
	g. Sumber Informasi	√			√	Responden
3	Motivasi					
	a. Kebutuhan Ekonomi	√			√	Responden
	b. Kebutuhan Psikologi	√			√	Responden
	c. Kebutuhan Sosiologi	√			√	Responden
	Data Pendukung					
	a. Keadaan Alam		√	√	√	Instansi
	b. Keadaan Penduduk		√	√	√	Instansi
	c. Keadaan Pertanian		√	√	√	Instansi

Keterangan : P = Primer Kn = Kuantitatif
 S = Sekunder Kl = Kualitatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuisisioner) oleh peneliti. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variabel yang diamati, yakni mengenai alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
2. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
3. Pencatatan yaitu cara pengumpulan data primer dan sekunder dengan mencatat hal-hal yang terkait dengan topik yang diambil baik melalui hasil wawancara maupun observasi dan diperoleh dari responden serta instansi atau lembaga terkait.

F. Metode Analisis Data

Tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dikategorikan menjadi lima yaitu dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengukur kategori tersebut digunakan rumus lebar interval (I), yaitu:

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skelas (k)}}$$

Untuk mengkaji hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* (rs) yang didukung dengan program SPSS 17,0 windows.

Adapun uji korelasi jenjang spearman (*rank spearman*) menurut Siegel (1997) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

n = jumlah sampel

d_i = selisih atau rangking dari variabel pengamatan

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997):

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keputusan :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dibantu dengan tabel berikut:

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2009

